AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Strategi Mahasiswa Meningkatkan Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

Asiah Nur'afifah[1], Mulhendra[2], Muslim[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia
asiahnurafifah4@gmail.com[1], abdzmuslim@gmail.com[2],
mulhendraabuayyub@gmail.com[3]

Submitted: 11th June 2024 | **Edited**: 26th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024

Cited on: Nur'afifah, A., Mulhendra, M., & Muslim, M. (2024). Strategi Mahasiswa Meningkatkan Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Arab pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam: Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4*(3), 1204-1219.

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies of students of the Arabic language education study program in increasing self-motivation in learning Arabic speaking skills, how students perceive self-motivation, and the obstacles experienced in increasing self-motivation in learning Maharah Al-Kalam. This research uses qualitative research case study method. The research location is one of the tarbiyah colleges in Bekasi with five participants in semester 4 students. Participants were taken by simple random sampling technique. Data sources were obtained through questionnaires and interviews via whatsapp messages. After the data is collected, it is then analyzed by reducing the data, presenting the data and finally making conclusions. As a result, the author found intrinsic motivation in students related to the ideals / aspirations / desires that exist in themselves, their ability to follow the learning process and their interest in the courses they followed. While their extrinsic motivation is influenced by language elements in related courses, friends around them and teachers who teach. From all the findings obtained, the author found several interesting things to be tried by all students in increasing motivation to learn Arabic, especially Maharah Al-Kalam courses, namely by often watching Arabic videos, and talking to friends and teachers using Arabic even though only a word they were able to. Coupled with teachers who always provide motivation before or after lectures so that student motivation increases. By maximizing the existing intrinsic and extrinsic motivation and trying to understand and solve the obstacles experienced during learning yourself, it turns out to be quite effective in increasing self-motivation and the smooth learning process.

Keywords : Self-Motivation, Constraints, Learning, Maharah Al-Kalam

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan paling utama dipengaruhi oleh motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Anton Yuliawan (2016) memaparkan dalam jurnalnya, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan ekternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Frisca (2013) menggambarkan bahwa siswa atau mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan terlihat melalui tindakan-tindakan atau aktivitasnya dalam mencapai prestasi ataupun tujuan dalam pembelajaran yang ada. Motivasi intrinsik mahasiswa berpeluang besar untuk mendorongnya meningkatkan kompetensi dan bersaing untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Ames dan Ames dalam Eveline Siregar (2019) bahwa motivasi merupakan sudut pandang seseorang terhadap diri sendiri dan lingkungannya seperti percaya dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas.

Di sisi lain, mahasiswa yang mungkin pada awalnya tidak memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri bisa saja mendapatkan motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik), seperti teman sepermainan, orang tua, dosen ataupun lingkungan sekitar, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi intrinsik baru dalam dirinya, atau bisa juga sebaliknya. Sehingga motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini berkaitan erat dengan hasil belajar mahasiswa nantinya. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis, serta pengamatan dan pemaparan dari beberapa mahasiswa satu angkatan dengan penulis yang akhirnya memilih mundur dan tidak melanjutkan studinya kembali hingga semester akhir.

Jika meminjam penuturan Brown (1987) dalam Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin (2016) bahwa perhatian pada motivasi belajar siswa perlu ditekankan karena siswa bahasa asing akan termotivasi positif untuk terus belajar ketika secara intrinsik mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran. Maka, saat termotivasi untuk terus belajar, siswa akan memerhatikan dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bahkan rela mengerahkan seluruh energi mereka untuk mengerjakan tugas belajar. Hal-hal yang berkaitan tentang motivasi semacam ini merupakan sebagian unsur penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahkan keberlangsungan proses pembelajaran pada mahasiswa dari awal sampai akhir perkuliahan. sehingga diperlukan strategi tertentu agar mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik.

Dijelaskan pula oleh Izzudin Musthafa dan Acep Hermawan (2018) bahwa salah satu fungsi penelitian pendidikan bahasa adalah memecahkan masalah yang berkenaan

dengan kualitas proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran bahasa. Penelitian disini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan praktik pendidikan dan pembelajaran bahasa. Salah satu bidang kajian yang dapat diteliti adalah anak didik atau siswanya. Ditambah dengan belum ditemukannya penelitian yang khusus mengkaji strategi mahasiswa untuk meningkatkatkan motivasi diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Maka dari itu, penulis akhirnya tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab pada mata kuliah maharah al-kalam, menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif.

LANDASAN TEORI

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa melibatkan beberapa pendekatan yang efektif. Pertama, mahasiswa perlu memanfaatkan berbagai sumber daya yang menarik dan relevan, seperti media berbahasa Arab, aplikasi belajar bahasa, dan materi audio-visual. Menggunakan film, musik, dan berita dalam bahasa Arab dapat membantu mahasiswa merasa lebih terhubung dengan bahasa dan budaya Arab, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Interaksi dengan penutur asli melalui platform digital atau pertukaran bahasa juga dapat memberikan pengalaman praktis yang menyenangkan dan memotivasi.

Kedua, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif sangat penting. Mahasiswa dapat membentuk kelompok belajar dengan teman-teman sekelas untuk berdiskusi dan berlatih berbicara dalam bahasa Arab secara rutin. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat video atau presentasi dalam bahasa Arab, dapat meningkatkan keterlibatan dan memberikan rasa pencapaian. Selain itu, pengajaran yang berbasis pada tujuan pribadi dan aplikasi nyata dari bahasa dapat membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik.

Ketiga, motivasi intrinsik mahasiswa dapat diperkuat dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Menyusun rencana belajar yang mencakup pencapaian jangka pendek dan jangka panjang dapat memberikan rasa arah dan pencapaian. Mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan pribadi, seperti bisa berbicara

dalam situasi sosial atau profesional tertentu, serta memberikan penghargaan atau pengakuan atas kemajuan yang dicapai, dapat memperkuat motivasi mereka. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya melihat bahasa Arab sebagai subjek akademis, tetapi sebagai keterampilan praktis yang berharga untuk masa depan mereka.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus menggunakan inkuiri naratif. Penulis memilih metode ini karena yang akan diteliti hanya sekelompok atau beberapa mahasiswa, tidak semuanya. Mahasiswa yang terpilih yaitu mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab angkatan ketiga. Kemudian peneliti juga ingin mengkaji strategi mahasiswa beserta kendala yang mereka alami dalam pembelajaran maharah al-kalam. Disamping itu, peneliti menggunakan naratif inkuiri sebagai cara untuk mendapatkan data. Pengalaman yang diceritakan oleh partisipan menjadi sumber utama untuk dijadikan bahan penelitian secara mendalam nantinya. Seperti yang dikatakan oleh Clandinin, D. J., & Caine, V. (2013) bahwa: "narrative inquiry, the study of experience as story, then, is first and foremost a way of thinking about experience."

Dalam penelitian ini penulis memilih suatu sekolah tinggi di Bekasi, dengan partisipannya adalah mahasiswa dengan nilai hasil studi "A" pada mata kuliah Maharah Al-Kalam pada semester IV. Alasan diambilnya mahasiswa dengan nilai "A" karena berkaitan dengan keberhasilan mahasiswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya. Dari 33 jumlah mahasiswa angkatan ketiga yang seluruhnya sudah mengisi kuisioner, ada 19 mahasiswa mendapatkan nilai hasil studi "A" yang akhirnya diambil 4 orang secara acak untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya angket, wawancara, observasi, studi dokumenter atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data untuk mendalami informasi sebanyak-banyaknya. Triangulasi atau yang berarti penggabungan cara, teknik dan sumber data dalam proses pengumpulan data juga dapat dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih holistis tentang subjek penelitian. Salah satunya triangulasi metode, dimana penulis mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggabungkan data kuantitatif dan data

kualitatif. Penulis mengambil cara menggunakan angket/kuisioner (data kuantitatif) dan wawancara (data kualitatif).

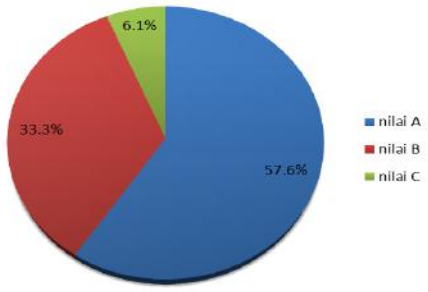
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara, serta pertanyaan dan pernyataan yang dipaparkan dalam kuisioner menggunakan googleform, kemudian diberikan kepada partisipan, ditambah dengan dokumen dari partisipan untuk lebih menguatkan data yang diperoleh.

Ada empat langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu: 1) Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu data collection / pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti mengambil cara menggunakan angket atau kuisioner, wawancara dan dokumen pendukung; 2) Kemudian peneliti melakukan data reduction / reduksi data. Peneliti memilih dan memfokuskan hal-hal penting, baru dan unik yang berhubungan dengan strategi atau kendala yang dimiliki partisipan untuk kemudian disederhanakan dan dibuat kesimpulan hasil penelitian. Untuk itu, dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh partisipan, peneliti memfokuskan pada 4 mahasiswa yang mendapatkan nilai hasil studi "A" pada mata kuliah Maharah Al-Kalam untuk diambil jawabannya sebagai bahan penelitian. Peneliti kemudian merangkum hasil wawancara dari partisipan tadi, dan menyusun dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian.; 3) Selanjutnya, peneliti membuat data display / penyajian data. Data disajikan dengan teks naratif ataupun dibantu menggunakan grafik, chart, tabel, dan yang lain. Peneliti akan menceritakan temuan apa saja yang didapatkan mengenai strategi dan kendala yang dimiliki partisipan kemudian dibahas secara rinci dengan melihat rumusan masalah di awal dan menganalisis teori yang penulis dapat di kajian pustaka, sebelum nantinya diambil kesimpulan; 4) Yang terakhir, peneliti melakukan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Pada langkah ini, peneliti menyimpulkan apakah temuan dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya, atau malah menambah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Kesimpulan di sini menjelaskan bagaimana strategi dan kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran maharah al-kalam secara ringkat, padat dan jelas.

 E-ISSN 2774-8863

HASIL PENELITIAN

Motivasi Mahasiswa Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam



Gambar 1: Grafik Prosentase Mahasiswa Berdasarkan Nilai Hasil Studi

Dilihat dari prosentase di atas, mahasiswa dengan nilai "A" mengambil bagian yang terbanyak. Kemudian penulis mempelajari lebih lanjut mengenai jawaban kuisioner dari para mahasiswa yang mendapatkan nilai "A" tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan diklasifikasi berdasarkan pola jawaban di angket/kuisioner.

Tinggi rendahnya motivasi mahasiswa terindikasi dari jumlah kesetujuan mahasiswa terhadap pernyataan yang dipaparkan dalam kuisioner. Pernyataan yang menggambarkan motivasi intrinsik mahasiswa disebutkan hingga 40 pernyataan, dan motivasi ekstrinsik sebanyak 20 pernyataan, dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak".

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi intrinsik mahasiswa merupakan suatu hal/dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu, atau mungkin sudah ada dalam diri orang tersebut sehingga dapat menjadi penguat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat berupa cita-cita/aspirasi, keinginan, kondisi fisik ataupun psikis dan kemampuan yang dimiliki.

   Dari hasil analisa penulis terhadap jawaban kuisioner yang terkumpul, 19 mahasiswa yang mendapat nilai A setuju dengan beberapa poin berikut ini:

   a. Mahasiswa suka dengan mata kuliah Maharah Al-Kalam.
   b. Tujuan belajar mahasiswa agar dapat lebih mudah mempelajari agama Islam.
   c. Tujuan belajar mahasiswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
   d. Tujuan belajar mahasiswa agar dapat mengetahui hadist Nabi dan sirah Rasul .

e. Tujuan belajar mahasiswa agar dapat memahami hadist Nabi dan sirah Rasul .
f. Tujuan belajar mahasiswa untuk memudahkan dalam dakwah islamiyah kelak.
g. Tujuan belajar mahasiswa karena ingin menjadi seorang muslim yang baik.
h. Tujuan belajar mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Arab.
i. Ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas.
j. Semangat mahasiswa untuk berusaha mengerjakan tugas secara mandiri.

Seluruh partisipan setuju dengan 10 pernyataan di atas, yang mana jika dikelompokkan, pernyataan nomor 2 sampai dengan nomor 9 berkaitan dengan cita-cita/aspirasi/keinginan mahasiswa. Pernyataan nomor 10 menggambarkan kemampuan mahasiswa dan pernyataan pertama merupakan hal lain yang ada dalam diri mahasiswa yang menjadi pemicu motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Adapun kondisi fisik atau psikis mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua menganggap itu berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang menjawab tidak pada beberapa pernyataan yang menggambarkan kondisi atau kesiapan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti misalnya, bersemangat untuk masuk perkuliahaan terlebih mata kuliah Maharah Al-Kalam, selalu berusaha untuk masuk kuliah tepat waktu, tidak pernah absen dalam mata kuliah Maharah Al-Kalam, dan selalu memperhatikan saat proses belajar berlangsung.

Selanjutnya, hanya ada dua pernyataan yang disetujui oleh kurang dari setengah jumlah partisipan, yaitu motivasi belajar karena ingin mempelajari orang-orang Arab dan melestarikan budaya Arab. Selebihnya hampir ¾ bahkan lebih dari total partisipan setuju dengan pernyataan yang dipaparkan sebagai klasifikasi motivasi intrinsik dalam belajar Maharah Al-Kalam.

Dari 5 partisipan yang terpilih, semua menjawab ya pada 10 pernyataan tadi, artinya kelima partisipan tersebut juga memiliki motivasi intrinsik yang

sebagian besar mahasiswa miliki. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri mereka cukup mempengaruhi keberlangsungan proses belajar dan hasil yang didapatkan yaitu paling banyak berkaitan dengan cita-cita/aspirasi/keinginan mahasiswa, kemudian didukung oleh kemampuan diri dan hal lain yang memicu semangat belajar mereka.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sendiri merupakan hal-hal dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi semangat dalam belajar dan berusaha bertahan di setiap proses pembelajaran yang mahasiswa tempuh. Kondisi lingkungan, guru, dan unsur-unsur dalam pembelajaran merupakan hal-hal dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Dari 19 mahasiswa yang mendapat nilai A, semua setuju dengan tiga poin di bawah ini:

a. Menurut mahasiswa, bahasa Arab ini indah dan mulia untuk dipelajari.
b. Mahasiswa memiliki keinginan berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab.
c. Menurut mahasiswa, penjelasan guru/dosen dalam mata kuliah ini mudah dipahami.

Poin pertama menggambarkan unsur dalam pembelajaran yang diikuti mahasiswa yaitu segi bahasanya. Poin kedua menggambarkan lingkungan mahasiswa yaitu teman-teman sepermainan atau seangkatannya, dan poin ketiga menggambarkan sisi guru yang membimbing mereka selama proses pembelajaran. Sehingga, terlihat bahwa peran guru, lingkungan dan unsur-unsur dalam pembelajaran pun memiliki andil terhadap tinggi rendahnya motivasi mahasiswa yang nantinya berpengaruh dalam proses pembelajaran bahkan terhadap hasil yang diinginkan.

Kelima partisipan yang terpilih pun semua menyetujui 3 pernyataan tadi. Sehingga data yang didapat dari partisipan cukup mewakili dari semua mahasiswa. Kemudian, setelah dihitung dan dianalisa didapatkan kesimpulan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa pada mata kuliah maharah-al-kalam lebih tinggi daripada motivasi ekstrinsiknya. Jumlah mahasiswa dengan nilai hasil studi “A” juga lebih tinggi dari yang mendapatkan nilai di bawahnya. Dari sini

terlihat bahwa mahasiswa yang motivasi dalam dirinya kuat, akan lebih baik dari mahasiswa yang motivasinya kurang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun memuaskan.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam

Selain kuisioner dengan jawaban tertutup, penulis menambahkan dua pertanyaan dengan jawaban terbuka yang wajib diisi oleh mahasiswa termasuk di dalamnya partisipan yang terpilih. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar mereka. Pertanyaan tersebut adalah:

1. Menurut anda motivasi memiliki peran/tidak terhadap proses dan hasil belajar bagi mahasiswa. (mohon disertakan alasan)
2. Cara anda untuk meningkatkan motivasi khususnya dalam mata kuliah Maharah Al-Kalam adalah.....

Dari 19 mahasiswa yang menjadi partisipan tadi, semua berpendapat bahwa motivasi berperan terhadap proses dan hasil belajar bagi mahasiswa. Hampir semua memaparkan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar. Seperti yang dituturkan M, bahwa: "Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat lebih dalam belajar serta keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik."

Motivasi yang kuat akan memberikan semangat, motivasi yang tinggi, akan menjadikan pembelajar bersungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melalui proses belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal di akhir nanti. Seperti yang MAA sampaikan, bahwa : "....motivasi dapat meningkatkan keinginan dan kemauan untuk lebih unggul dan belajar lebih baik"

N menambahkan: "........dengan adanya motivasi biasanya kita bersungguh-sungguh dalam hal tersebut", ditambah dengan keterangan dari RF bahwa motivasi menjadi sebuah dorongan.

Ada lagi penuturan dari MAZ:

"....motivasi dari guru, sahabat, dan keluarga itu sangat membantu dalam proses belajar, karena kenapa? dari situ akan timbul semangat dalam belajar dan semangat dalam mengejar cita-cita untuk faham Al-Quran dan al-hadits, semoga

setiap dosen sebelum atau sesudah mengajar diharapkan selalu memberikan motivasi kenapa mahasiswa/mahasiswinya, siapa tau saat itu mahasiswanya ada diantara mereka kendor dan dia frustasi atau semangatnya hilang, jadi ketika dosen memberikan motivasi, mahasiswa tersebut semangat lagi dalam mengejar impiannya."

Bahkan ada yang mengatakan motivasi dari dalam diri yang paling inti, karena menurut MWN "....ilmu yang dicari dengan hati akan sampai ke hati."

Penulis melihat ada beberapa jawaban dari partisipan yang dapat dijadikan saran untuk para guru dan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya terutama Maharah Al-Kalam.

a. Guru/dosen memberikan motivasi kepada mahasiswanya setiap sebelum atau setelah selesai mengajar.
b. Tidak malu untuk banyak mempraktikkan ilmu yang didapat meski baru sedikit, entah berbicara dengan teman atau dengan orang Arab secara langsung.
c. Sering mengulang/muroja'ah kembali pelajaran yang sudah didapat.
d. Menonton video berbahasa Arab, seperti kajian, berita atupun film.
e. Membaca kitab dan teks – teks berbahasa Arab.
f. Percaya diri dan sering mengingat kembali tujuan utama kita belajar saat ini.

Dari sekian temuan, penulis mendapatkan beberapa hal yang mungkin menarik untuk dicoba oleh seluruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab khususnya mata kuliah Maharah Al-Kalam, yaitu dengan menonton video dan film berbahasa Arab, serta berbicara dengan teman dan guru menggunakan bahasa Arab meski hanya sepenggal kata. Ditambah dengan guru yang selalu memberikan motivasi di setiap sebelum atau sesudah perkuliahan.

Kemudian, setelah penulis melakukan wawancara terhadap 5 partisipan terpilih, peneliti mendapatkan jawaban bahwa sebagian besar partisipan tidak memiliki kendala yang berarti dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan beberapa poin motivasi intrinsik yang ada pada diri mahasiswa yaitu:

1. Cita-cita/aspirasi/keinginan, seperti : a) tujuan belajar mahasiswa agar dapat lebih mudah mempelajari agama Islam; b) tujuan belajar mahasiswa agar dapat

membaca Al-Qur'an dengan baik; c) tujuan belajar mahasiswa agar dapat mengetahui hadist Nabi dan sirah Rasul; d) tujuan belajar mahasiswa agar dapat memahami hadist Nabi dan sirah Rasul; e) tujuan belajar mahasiswa untuk memudahkan dalam dakwah islamiyah kelak; f) tujuan belajar mahasiswa karena ingin menjadi seorang muslim yang baik; g) tujuan belajar mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Arab.

2. Kemampuan mahasiswa itu sendiri, yang didukung oleh ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan semangat mereka dalam mengerjakan tugas secara mandiri.
3. Ataupun hal lain, seperti kesukaan mahasiswa terhadap mata kuliahnya

   Temuan pertama yaitu cita-cita/aspirasi/keinginan mahasiswa dalam pembelajaran. Seluruh partisipan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai setelah belajar bahasa Arab khususnya Maharah Al-Kalam ini. Tujuan ini yang menjadi semangat dan dorongan bagi mahasiswa agar belajar lebih giat dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ṭu'aimah (2010) bahwa setiap kali siswa memiliki motivasi dalam diri dan tujuan yang mendorongnya mempelajari sesuatu, hal itu akan menuntunnya dalam menyelesaikan dan mencapai tujuannya dalam belajar.

Motivasi intrinsik yang ada pada mahasiswa selanjutnya adalah ketekunan dan semangat mereka dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Seperti yang dipaparkan oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara (2019) bahwa motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya berbuat sesuatu, mendorong untuk interes pada kegiatan yang akan dikerjakan. Hamzah B Uno (2016) pun menambahkan motivasi ini lebih dekat kepada kemauan seseorang melakukan tugas dan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan.

Hal lain yang ada dalam diri mahasiswa seperti kesukaan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikuti juga menjadi tambahan energi tersendiri bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sependapat dengan teori dari Eveline (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa tenang dalam belajar.

Selanjutnya, penulis juga menemukan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh seluruh partisipan, diantaranya:

1. Unsur dalam pembelajaran, terlihat dari pendapat mahasiswa bahwasannya bahasa Arab merupakan bahasa yang indah dan mulia untuk dipelajari.
2. Lingkungan, dilihat dari persamaan keinginan mahasiswa untuk dapat berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab.
3. Guru, dimana mahasiswa merasa nyaman dengan penjelasan guru yang mudah difahami.

Ditemukan oleh penulis bahwa ada unsur dalam pembelajaran dari segi bahasa Arab itu sendiri yang membuat mahasiswa termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini terdeteksi dari persetujuan seluruh partisipan terhadap pernyataan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang indah dan mulia untuk dipelajari. Selanjutnya diharapkan unsur ini dapat mengubah tingkah laku mahasiswa untuk lebih baik lagi memaksimalkan usahanya dalam mengerahkan segala kemampuan belajarnya. Hal itu didukung oleh pernyataan Wina Sanjaya (dalam Emda, 2018) dimana mahasiswa yang kurang berprestasi bukan karena minimnya kemampuan, akan tetapi usahanya dalam mengerahkan segala kemampuannya kurang maksimal.

Berikutnya, lingkungan sekitar juga memiliki peran dalam motivasi belajar mahasiswa, salah satunya yaitu orang sekitar atau teman-temannya. Penulis mendapatkan kesamaan dari semua partisipan yang menginginkan untuk dapat berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab. Sehingga terlihat bahwa semua partisipan akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat mencapai keinginan mereka ini, tentunya dengan belajar yang sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan pendapat Eveline Siregar (20129) yang memaparkan bahwa lingkungan sosial dapat diamati dari teman sepermainan, lingkungan keluarga, atau teman sekelasnya. Lingkungan sosial yang menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar, akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, begitu juga sebaliknya.

Temuan terakhir dari motivasi ekstrinsik ini adalah guru. Penulis mendapati jawaban dari semua partisipan yang mana mereka merasa nyaman dengan penjelasan guru yang mudah difahami. Jika sudah merasa nyaman, maka mahasiswa akan termotimasi positif untuk terus belajar. Hal ini didukung oleh penuturan dimana mahasiswa merasa nyaman dengan penjelasan guru yang mudah difahami. Saat termotivasi untuk terus belajar, siswa akan memerhatikan dan aktif terlibat dalam

kegiatan pembelajaran, bahkan rela mengerahkan seluruh energi mereka untuk mengerjakan tugas belajar.

Dari semua pendapat yang disampaikan partisipan, penulis menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mahasiswa. Motivasi berperan penting pada ketahanan mereka dalam mengikuti semua proses yang dilewati hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini didukung oleh pendapat Ṭu'aimah (1989) memaparkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan psikologis internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Jika ada sesuatu yang menghalanginya, motivasi ini akan terus mendorongnya untuk mencapai tujuan itu. Sejalan juga dengan pendapat Wlodkowski (1985) dalam Eveline Siregar (2019) mengenai motivasi yang merupakan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.

Selain itu, terkadang mahasiswa memiliki kendala dalam proses belajar ataupun dalam memotivasi diri untuk belajar maharah al-kalam, seperti tiba-tiba malas belajar, kemudian kurang percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dengan lancar, namun, jika dalam diri mahasiswa itu dapat menemukan solusinya sendiri, maka kendala yang dialami tadi tidak terlalu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan cara mempraktikkan berbahasa Arab sehari-hari dengan teman atau menonton video berbahasa Arab dan motivasi dalam belajar Bahasa Arab, serta bantuan motivasi dari dosen, hal-hal tersebut dapat meningkatkan motivasi diri mahasiswa dalam pembelajaran maharah al-kalam

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam, beserta persepsi mereka mengenai motivasi tersebut dan cara mereka dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Penulis menemukan motivasi intrinsik pada mahasiswa berkaitan dengan cita-cita/aspirasi/keinginan yang mendasari mereka untuk semangat belajar bahasa Arab terutama Maharah Al-Kalam adalah berbagai hal yang berhubungan dengan mempelajari agama Islam, seperti Al-Qur'an ataupun hal-hal yang berkaitan dengan

sirah Nabi. Selain agar dapat menjadi seorang muslim yang baik, mereka berharap semua yang dipelajari dapat digunakan untuk bekal dakwah islamiyah kelak. Kemudian didukung dengan ketekunan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan semangat mereka dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Ditambah dengan mahasiswa yang memang dalam dirinya menyukai mata kuliah Maharah Al-Kalam ini. Sehingga menguatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik mereka dipengaruhi oleh unsur bahasa dalam mata kuliah yang berkaitan, teman-teman disekitarnya dan guru yang mengajar. Menurut mahasiswa, bahasa Arab ini indah dan mulia untuk dipelajari. Terlebih penjelasan guru dalam mata kuliah ini yang mudah dipahami dan ada persamaan keinginan sesama mahasiswa untuk dapat berbincang dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab semampu mereka di setiap kesempatan. Sehingga memperkuat motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam.

Di samping itu, seluruh partisipan berpendapat bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Mereka pun memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan motivasinya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hampir semua memaparkan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar. Motivasi yang kuat akan memberikan semangat, motivasi yang tinggi akan menjadikan pembelajar bersungguh-sungguh untuk berusaha menjadi lebih baik lagi, dan pantang menyerah dalam segala proses belajar yang dilalui untuk mendapatkan hasil yang maksimal di akhir nanti. Dari sekian temuan yang didapatkan, penulis mendapatkan beberapa hal yang menarik untuk dicoba oleh seluruh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab khususnya mata kuliah Maharah Al-Kalam, yaitu dengan menonton video dan film berbahasa Arab, menonton video motivasi dalam belajar bahasa Arab, serta berbicara dengan teman dan guru menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari meski hanya sepenggal kata yang mereka mampu. Ditambah dengan guru yang selalu memberikan motivasi di setiap sebelum atau sesudah perkuliahan. Kemampuan mahasiswa dalam memahami kendala serta berusaha memecahkan sendiri kendala yang dialami selama pembelajaran pun, ternyata cukup efektif dalam meningkatkan motivasi diri serta kelancaran proses pembelajaran. Dengan begitu diharapkan proses pembelajaran

Maharah Al-Kalam akan berjalan dengan baik serta dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan seluruh mahasiswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Supriyanto, Izza Fazira. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 5 Sleman Yogyakarta. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/29756

Alam, F. N. S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Meningkatkan Maharah Kalam. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 2(1), 1-12.

Annas, A. (2020). Pemanfaatan "vlog" sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan maharah kalam bagi mahasiswa IAIN Kudus. Arabia, 12(2), 123-138.

Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal 5.2: 172-182

Fathurrahman, M. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN TINGKAT LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA UII BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.

Firmansyah, Muhammad Arie. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika. JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika), 10(2)

Hayati, M. (2019). Upaya Dosen Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Bahasa Arab. JURNAL NALAR PENDIDIKAN, 7(2), 103-109.

Hermawan, Acep. (2021). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab, Prinsip dan Operasional. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Jurna; Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), 2(1), 73-80

Maesaroh, M., & Sari, R. R. (2018). Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 1(1), 1-11.

Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1), 34-45.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage

Munir. (2017). Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab. Jakarta: Kencana

Musthafa, Izzudin dan Acep Hermawan. (2018). Metodologi Penelitian Bahasa Arab, Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nalole, Darwati. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 129-145

Nur, Hastang. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 20 (2), 177-187

Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: studi kasus pada fakultas ekonomi universitas bunda mulia. Business Management

Journal, 3(2). http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v3i2.338

Setiyawan, Agung. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 5(2), 195-213

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia

Siringo-ringo, F. D. Y. (2013). Peranan Motivasi Intrinsik Mahasiswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan PP-Kn, Stambuk 2011, FIS-UNIMED) (Doctoral dissertation, UNIMED). http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17202

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta

Ṭu'aimah, Rusydi Aḥmad, dkk. (2010). Al-Marji'u fī Manāhiji Ta'līmi Al-Lugati Al-'Arabiyyati Li Nāṭiqīn bi lugātin ukhrā. Kairo : Dār Al-Fikr Al-'Arabī

Ṭu'aimah, Rusydi Aḥmad. (1989). Ta'līmul 'Arabiyyah Ligairi Nāṭiqīn bihā Manāhijuhu wa Asālibuhu. Mesir : Jāmi'atu Al-Manṣūrah

Tuasikal, Muhammad Abduh. (2016, 12 Januari). 7 Alasan Harus Belajar Bahasa Arab. https://rumaysho.com/12720-7-alasan-harus-belajar-bahasa-arab.html

Turohmah, F., Mayori, E., & Sari, R. Y. (2020). Media pembelajaran Word Wall dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 14(1), 13-19.

Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

Wahab, L. A. (2013). Motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa Stain Kendari (Analisis Problem dan Solusinya). Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6(1), 71-88.

Yuliawan, Anton. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 14(1). 15-24

https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/12760/ANGKET%20MOTIVASI%20BELAJAR.pdf?sequence=1 diakses pada 19 Juni 2022 pukul 03.35

http://lib.unnes.ac.id/3186/1/6382.pdf diakses pada 19 Juni 2022 pukul 04.01

https://repo.undiksha.ac.id/159/25/1413021046-LAMPIRAN.pdf diakses pada 19 Juni 2022 pukul 04.07.